

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan. Penelitian terdahulu memiliki acuan guna memperkuat hipotesis yang diajukan peneliti. Ditemukan beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji *Variabel* tentang akuntansi biaya dan UMKM.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried. S. Manoppo , Joanne. V. Mangindaan (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual	Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode <i>Full Costing</i>	Pembahasan dengan metode <i>Full Costing</i>	Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif
2	Yuliyanti , Rishi Septa Saputra (2017),	Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	Hasil penelitian ini memberikan referensi untuk pemilik UKM dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> untuk menetapkan harga jual yang tepat. UKM dapat	Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan <i>Full Costing</i>	Objek penelitian roti

			mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi , khususnya biaya yang terkait dalam biaya <i>Overhead</i> pabrik yang bersifat tetap.		
3	Rickoadji Pagestu, Suryadi dan Fitriani (2022)	Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode <i>Full Costing</i> , nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya	Pembahasan mengenai penetapan harga pokok produksi dengan metode <i>Full Costing</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif

## B. Uraian Teori

### Pengertian Akuntansi Biaya

#### a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi (*Accounting*) secara umum dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemilik kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi

mengumpulkan dan memproses data yang berkaitan dan menyebarkan informasi keuangan kepada pihak-pihak terkait (Warren et al, 2016).

Akuntansi telah mengalami perubahan dari pengertian dekade yang lalu, dimana “Akuntan” disebut “Pemegang buku” karena fungsi mereka mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku yang disebut jurnal dan buku besar. Daftar seluruh transaksi keuangan perusahaan ini merupakan dasar untuk menghitung apakah perusahaan mendapatkan keuntungan (Ardiyos, 2014).

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksud agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan(Halim dkk, 2014).

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan(Warren et al, 2015).

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
3. Merancang Sistem Informasi Akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan

5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu dan atau aktifitas jasa yang memberikan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan kegiatan secara efisien dan menilai kembali kegiatan yang telah terjadi dari sebuah entitas atau transaksi yang terkait dengan aktifitas finansial (Indratno, 2013).

Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan (Martani, 2016).

Entitas pemerintah memerlukan akuntansi untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kekayaan pemerintah yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pelayanan pemerintah serta akuntabilitas keuangan suatu unit pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

#### **b. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk keperluan manajer (Siregar dkk, 2014)

Manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi

pengambilan keputusan oleh manajer. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu untuk tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

### **c. Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Siregar dkk, tujuan dari akuntansi biaya, yang diantaranya sebagai berikut ini:

#### **➤ Penganggaran**

Anggaran adalah perencanaan manajemen yang tertulis dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Anggaran yang realistis akan meningkatkan koordinasi antarindividu, terlaksananya kebijakan manajemen, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran juga dapat meningkatkan harmoni antara manajer dan karyawan.

#### **➤ Pengendalian**

Pada perusahaan kecil, pengendalian terhadap karyawan dapat dilakukan dengan pengawasan secara fisik, sedangkan dalam perusahaan besar, pengendalian dilakukan dengan menggunakan alat, yaitu perencanaan dan pelaporan.

#### **➤ Penentuan Harga**

Manajemen harus dapat menentukan harga produk yang dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Penjualan sangat dipengaruhi oleh fungsi permintaan dan penawaran, namun untuk menentukan harga yang menguntungkan harga yang menguntungkan, perlu diperhitungkan biaya dengan cermat.

➤ **Penentuan Laba**

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

➤ **Pemilihan Alternatif**

Akuntansi biaya menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya yang berasal dari berbagai kegiatan. Dengan informasi ini, manajemen dapat membuat keputusan jangka panjang dan jangka pendek untuk memasuki pasar baru, mengembangkan produk baru, menghentikan produk, membeli atau membuat sendiri komponen produk, serta membeli atau menyewa suatu aktiva.

**d. Pengertian Biaya dan Kos**

Akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expence*. Di Indonesia, *Cost* dan *expence* diterjemahkan dalam beberapa istilah yaitu *cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau *cos* dan *expence* diterjemahkan menjadi biaya atau beban(Siregar dkk, 2014).

Kos adalah nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk mendapatkan barang atau jasa, diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini maupun dimasa mendatang. Pada saat kos “telah dimanfaatkan” dalam rangka

menghasilkan pendapatan, maka kos tersebut akan menjadi biaya dan kos yang belum dimanfaatkan dikelompokkan sebagai aset. Sedangkan Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pada saat akhir periode, biaya akan dikurangkan dengan pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan besarnya laba atau rugi bersih yang diperoleh pada masing-masing periode (Siregar dkk, 2014).

#### **e. Klasifikasi Biaya**

Menurut Siregar dkk, pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal berikut :

##### **a. Berdasarkan Hubungan Biaya Dengan Produk**

###### **1) Biaya langsung**

Biaya langsung adalah biaya yang dapat langsung ditelusur ke produk. Contohnya adalah biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku dapat dengan mudah ditelusur kedalam produk. Contoh lainnya adalah biaya upah buruh bagian produksi.

###### **2) Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung dapat ditelusur ke produk. Contohnya adalah biaya sewa peralatan pabrik.

##### **b. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Volume Kegiatan**

###### **1) Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya *Variabel* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

## 2) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

## 3) Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan atau volume kegiatan nol biaya campuran tidak akan menjadi nol, tetapi bila volume kegiatan bertambah banyak, biaya campuran akan bertambah banyak.

### c. Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

#### 1) Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi

#### 2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

#### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan tenaga kerja langsung adalah biaya *Overhead* pabrik. Biaya *Overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya *Overhead* pabrik sulit ditelusuri ke suatu produk.



Biaya produksi dapat diidentifikasi lebih lanjut menjadi Biaya Utama (*Prime Cost*) dan Biaya Konvensional (*Conversion Cost*). Biaya utama meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik.

d. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

1) Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik.

2) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas.

3) Biaya Pemasaran`

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

e. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Proses Pokok Manajerial

1) Biaya Standar (*Standard Cost*).

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat sutau produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

2) Biaya Akrual (*Accrual Cost*)

Biaya akrual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan

3) Biaya Terkendali (*Controllable Cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

4) Biaya Tidak Terkendali (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

5) Biaya Komitmen (*Committed Cost*)

Biaya *committed* adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6) Biaya Diskresioner (*Discretionary Cost*)

Biaya diskresioner adalah biaya yang besarnya kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

7) Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

8) Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

**f. Aliran Biaya dalam Perusahaan Manufaktur**

Akuntansi biaya menekankan ada pengukuran dan pencatatan elemen biaya yang terjadi dalam proses produksi sejak bahan diperoleh sampai produk jadi setelah selesai diproduksi. Ada enam akun pokok dalam aliran biaya yaitu

bahan baku, tenaga kerja, *Overhead* pabrik, barang dalam proses, barang jadi, dan harga pokok penjualan.

**g. Harga Pokok Produksi**

➤ Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Dunia dan Abdullah, 2012)

Harga Pokok Produksi (*Cost Of Goods Manufactured*) (CGM) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode (Raiborn dan Kinney, 2011).

Berdasarkan definisi harga pokok produksi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Tiga elemen utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik.

➤ Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang melekat pada harga pokok produksi (Sodikin dan Riyono, 2012) terdiri atas :

1. Bahan Baku

Merupakan bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contohnya adalah kayu yang digunakan untuk membuat meja dll.

## 2. Tenaga Kerja Langsung

Merupakan tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin. Tenaga kerja langsung memperoleh kontraprestasi yang disebut upah dan dikategorikan sebagai upah tenaga kerja langsung. Jadi upah tenaga kerja langsung adalah semua kontraprestasi yang diberikan kepada tenaga kerja langsung.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan komponen harga pokok produksi yang timbul dalam proses pengolahan yang tidak dapat digolongkan dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung

### ➤ Metode Penentuan Biaya Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan(Mulyadi, 2017) yaitu : *Full Costing* dan *variable costing*.

#### a. *Full Costing*

*Full Costing* akan mengkategorikan biaya sesuai dengan fungsi pokok perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikategorikan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah komponen biaya penuh produk dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum) menjadi biaya periode pada *Full Costing*. Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *Overhead* pabrik tetap, dan biaya *Overhead* pabrik *Variabel*, seperti berikut :

Biaya Bahan Baku

xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Variabel</u>	xxx +
Biaya Produksi	xxx

## 2. Penghitungan Harga Pokok *Variabel* (*Variabel Costing*)

*Variabel costing* hanya memperhitungkan biaya penuh produk pada biaya produksi *Variabel* dan biaya produksi dianggap sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *Variabel costing* dapat ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik *Variabel*, seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Variabel</u>	xxx +
Biaya Produksi <i>Variabel</i>	xxx

### h. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

#### ➤ Metode Harga Pokok Pesanan (*Jobs Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan- pekerjaan (*Jobs*) tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dan biayanya mahal, dimana barang/jasa yang diproduksi berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan atau pemesan(Dunia dan Abdullah, 2016).

Berdasarkan pekerjaan-pekerjaan dan pesanan yang telah disetujui, maka biaya-biaya produksi secara terus-menerus dicatat dan dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang sedang dilaksanakan atau dihasilkan, seperti bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Pekerjaan pesanan merupakan suatu jumlah unit satuan produk, sehingga harga pokok produk per unit yang dihasilkan dihitung dengan membagi total biaya produk untuk masing-masing pesanan dengan jumlah satuan produk dari pesanan tersebut (Dunia dan Abdullah, 2016).

Karakteristik pekerjaan pada sistem atau metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*), yaitu sebagai berikut (Dunia dan Abdullah, 2016):

1. Tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biaya.
2. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga perbebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.
3. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomor dari masing-masing pekerjaan (*Job Number*).
4. *Overhead* pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan (*Applied*) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan lebih dahulu (*Predetermined Rate*).
5. Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (*Job Order Cost Sheet*) atau kartu harga pokok.

➤ Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses lebih terfokus pada departemen-departemen dalam pabrik atau pusat pusat biaya dan proses produksi. Pada metode ini seluruh biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja dan *Overhead* pabrik dapat diidentifikasi dan diakumulasi menurut pekerjaan khusus tersebut, akan tetapi untuk yang menghasilkan barang secara masal/banyak dan homogen secara berkesinambungan, maka dapat digunakan metode harga pokok proses yang mengakumulasi data biaya berdasarkan departemen-departemen dimana proses produksi dilakukan (Dunia dan Abdullah, 2016).

Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Biaya-biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya.
2. Biaya produksi atau pengolahan dibebankan kepada akun barang dalam proses dari masing-masing departemen.
3. Jumlah unit dari barang dalam proses dalam setiap departemen harus dinyatakan dalam bentuk tingkat penyelesaiannya dan unit yang dianggap selesai, diperoleh dengan mengkonvensionalkan jumlah unit yang belum selesai secara proposional dengan tingkat penyelesaian pada akhir periode.
4. Biaya-biaya per unit dihitung menurut departemen atau pusat biaya.
5. Pada saat produksi selesai dalam suatu departemen produksi, jumlah unit yang selesai dan biaya yang dipindahkan ke departemen produksi berikutnya atau gudang barang jadi

6. Untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan, menghitung biaya secara total maupun per unit menurut masing-masing departemen digunakan formulir laporan biaya produksi.

**i. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk(Mulyadi,2010) :

- a. Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
- b. Memantau realisasi biaya produksi. Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
- c. Menghitung laba atau rugi periodik. Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui



kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antar *Variabel* yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui analisis penelitian (kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016)

Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel* bebas dan *variabel* independennya yaitu:

*Variabel* bebas : Akuntansi Biaya (X1) , Penetapan Harga Pokok  
Produksi dengan Metode *Full Costing* (X2), dan  
*Variabel* dependennya : UMKM (Y).

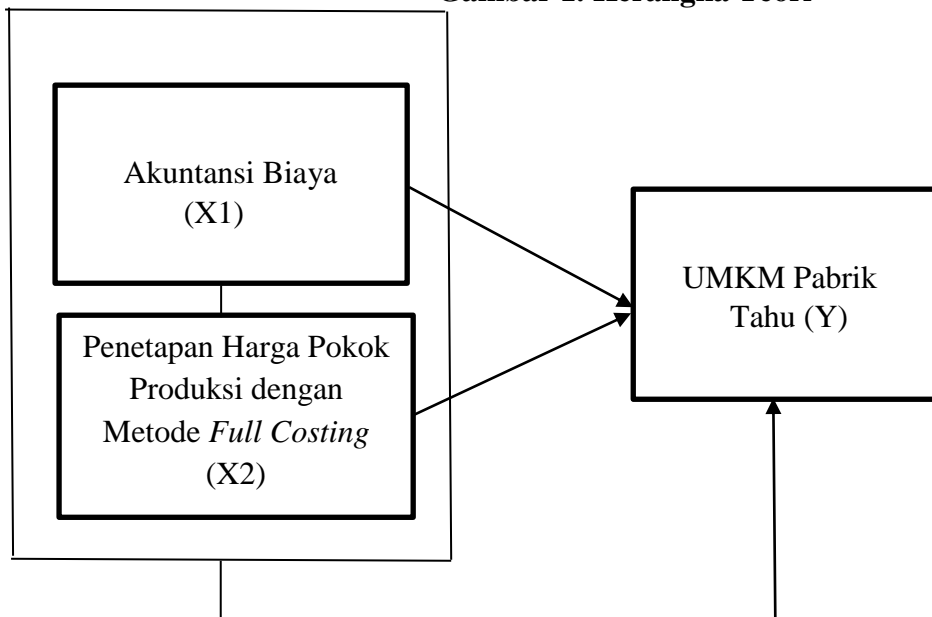
#### **➤ Hubungan Akuntansi Biaya (X1) , Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* (X2) dan UMKM (Y)**

UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat merupakan usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan hasil berupa tahu goreng. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya mengelola bahan baku menjadi produk jadi untuk dipasarkan. Dalam proses produksi, tahu goreng menggunakan

bahan baku utama berupa kacang kedelai yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Kacang kedelai banyak ditemui di pasaran sehingga tidak perlu untuk melakukan pemesanan hingga keluar kota untuk mememesannya. Dalam menentukan harga pokok produksi, UMKM Pabrik Tahu masih menggunakan cara tradisional dan sederhana yaitu hanya menggunakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sehingga dalam perhitungan biaya belum terperinci dan belum mengalokasikan biaya *Overhead* pabrik. Harga pokok produksi yang dihasilkanpun belum akurat sesuai dengan biaya yang digunakan saat proses produksi.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk menghitung harga pokok produksi UMKM Pabrik Tahu dengan menggunakan pendekatan *Full Costing*. Dalam penerapan metode *Full Costing* biaya yang digunakan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik variable. Setelah menganalisis biaya di UMKM Pabrik Tahu sesuai dengan biaya dalam pendekatan *Full Costing*, selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan *Full Costing* untuk mengetahui berapa biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan dari UMKM Pabrik Tahu. Diharapkan dari perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing* ini dapat menjadi alat pembandingan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Pabrik Tahu serta dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen dalam menentukan harga produk.

**Gambar 1. Kerangka Teori**



Sumber: Data Diolah 2024

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan . Pernyataan hipotesis dibangun dari teori untuk memprediksi hubungan antara konsep (*Variabel*) dalam penelitian (kurniawan dan Puspitaningtyas,2016). Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan maka dapat disusun suatu hipotesis awal dari penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub> = Diduga UMKM (Y) belum menerapkan sistem akuntansi biaya(X1) pada UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat.

H<sub>2</sub> = Diduga dengan adanya sistem akuntansi biaya(X1) ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM(Y) Pabrik Tahu Rantauprapat.

H<sub>3</sub> = Diduga Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* (X2) dapat membantu UMKM (Y) Pabrik Tahu dalam mengukur keuntungan yang diperoleh ketika tahu diproduksi.

H<sub>4</sub> = Diduga dengan adanya sistem akuntansi biaya (X1) diharapkan dapat menambah pemahaman dan ketrampilan menghitung Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* (X2) dapat membantu UMKM (Y) Pabrik Tahu Rantauprapat sehingga laba yang optimal dapat tercapai.